AL TAHDZIB
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 1 (1) (2022) 19-30
e-ISSN 2962-4630
https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/altahdzib/article/view/68
DOI: https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i1.68

PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU KELOMPOK BERMAIN NUR-MASITHAH SAMPANG MADURA

Ach. Baidowi[1], Riza Aulia Widyaningsih[2]
[1]Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta
[2]Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan
[1]achbaidowi16@gmail.com ✉, [2]riza.auliya.w@gmail.com✉

ABSTRAK Pengelolaan pendidikan dalam suatu organisasi pendidikan sangat penting dilakukan untuk menciptakan suasana pendidikan khusus pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif sehingga tujuan dari pendidikan dapat dengan mudah untuk dicapai. Tujuan penelitian untuk dan mendeskripsikan pengelolaan pendidikan yaitu pengelolaan pembelajaran, kelas, guru dan kantor serta untuk mendeskripsikan dampak dari pengelolaan pendidikan terhadap mutu pendidikan di KB Nur-Masithah Sampang. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.
Hasil penelitian menunjukkan: pengelolaan pendidikan pada aspek pengelolaan pembelajaran dengan pengaturan jadwal pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu tematik, agama serta olahraga dan permainan edukatif. Aspek pengelolaan kelas dengan mengelompokkan kelas menjadi 2 bagian yaitu kelompk umur 3-4 tahun dan kelompok umur 5-6 tahun. Aspek pengelolaan guru dengan membagi guru dalam kelompok kelas. Aspek pengelolaan kantor dengan mengatur ruang guru dan kantor. Sedangkan dampak pengelolaan pendidikan terhadap mutu sekolah adalah pembelajaran berjalan efektif dan efisien, kepala sekolah dapat mengukur keberhasilan pembelajaran dan guru dapat mengukur dan mengontrol prestasi siswa.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Mutu, Pendidikan Anak Usia Dini*

ABSTRACT *Management of education in an educational organization is very important to do to create a special educational atmosphere for effective, efficient and conducive learning so that educational goals can be easily achieved. The purpose of this research is to describe the management of education, namely the management of learning, classrooms, teachers and offices and to describe the impact of education management on the quality of education in KB Nur-Masithah Sampang. The research method is a case study approach. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis technique with reduction, data presentation and conclusion drawing. While the data validity*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

technique is triangulation of sources and techniques.
The results showed: the management of education in the aspect of learning management by setting the learning schedule into three parts, namely thematic, religion and sports and educational games. Aspects of classroom management by grouping the class into 2 parts, namely the age group of 3-4 years and the age group of 5-6 years. Aspects of teacher management by dividing teachers based on class groups. Aspects of office management by arranging the teacher's room and office. While the impact of education management on school quality is that learning runs and is efficient, principals can measure learning success and teachers can measure and control student achievement.

Keywords: *Management, Quality, Early Childhood Education*

Copyright © 2022 Ach. Baidowi, Riza Aulia Widyaningsih

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan sehinggan manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh (Baidowi, 2020). Tujuan dari pendidikan seperti yang dijelaskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah, 2015).

Maka untuk mencapai tujuan pendidikan, di Indonesia sendiri telah memiliki banyak lembaga dan jenjang pendidikan yang dalam hakikatnya pada masing-masing jenjang memiliki sasaran dan tujuan yang berbeda salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enem tahun yag dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016). Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai yang dijelaskan oleh Direktorat PAUD untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan (Saputra, 2018).

Agar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka pada masing-masing lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperlukan adanya suatu pengelolaan agar proses pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dialamnya memerlukan suatu kerjasama yang baik antar semua elemen pendidikan tujuannya agar terbentuk mutu pendidikan sesuai dengan standar visi dan misi yang telah ditentukan (Baidowi & Syamsudin, 2022). Wibowo menjelaskan lembaga pendidikan khususnya sekolah merupakan tempat dimana terjadi instrumen tarnsformasi nilai yang dilakukan guru kepada siswa sehingga sekolah harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, tuntuntan dan perubahan zaman (Baidowi, 2022).

Tujuan dari pengelolaan sekolah sendiri adalah terciptanya pendidikan yang baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari pendidikan. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan sekolah yang efektif diperlukan pengelolaan sekolah sesuai kondisi dan situasi tempat sekolah tersebut diselenggarakan yang mana dalam pengelolaan sekolah, seorang kepala sekolah atau pemimpin harus memberi perhatian terhadap aspek informal, aspek simbolik, dan aspek yang tidak tampak dari kehidupan sekolah yang telah membentuk keyakinan dan tindakan tiap warga

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

sekolah (Raharjo & Yuliana, 2016). Pengelolan pendidikan memiliki arti yang sama dengan manajemen pendidikan yang merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, danan (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan (Nur, et al., 2016).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti berusaha menggambarkan secara jelas melalui kata-kata, gambar, tabel dan lain sebagainya untuk menjelaskan isi penelitian. Jenis kualitaif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang mana peneliti menganggap dan memandang perlu diulas secara mendalam dari tujuan penelitian yaitu mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam tentang pengelolaan pendidikan dalam meningkatakn mutu pendidikan di Kelompok Bermaian (KB) Nur-Masithah Sampang Madura.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: pertama dengan wawancara kepada pengelola (kepala sekolah) dan 2 guru KB Nur-Masithah. Kedua dengan dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa dokumen sepeti jadwal pembelajaran, foto ruang kelas dan lain sebagai yang mendukung hasil penelitian. Ketiga dengan observasi yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran dan memperhatikan manajemen kelas dan tata ruang yang ada di KB Nur-Masithah.

Teknik analisa data dengan cara pertama reduksi data yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data sesuai dengan fokus penelitian. Kedua menyajikan data, data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk kalimat atau tabel agar lebih menarik. Ketiga menyimpulkan yaitu data yang telah direduksi peneliti lakukan kesimpulan sehingga data yang ditampilkan sudah berbentyuk data baku atau hasil akhir dari penelitian. Teknik keabsahan data dengan cara triangulasi sumber yang mana data peneliti melakukan komparasi terhadap data yang telah dikumpulkan dari masing-masing informan untuk mendapatkan data yang benar dan valid. Selanjutnya dengan cara triangulasi teknik yaitu peneliti mengkomparasikan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi agar menjadi suatu data yang valid dan kompleks.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian tentang pengelolaan pendidikan di KB Nur-Masithah Sampang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Pengelolaan Pendidikan	Pengelolaan Pembelajaran	Pengaturan jadwal pembelajaran yaitu pembelajaran tematik,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

		pembalajaran agama serta pembelajaran olahraga dan permainan edukatif
	Pengelolaan Kelas	Pembagian kelas sesuai dengan umur yaitu kelas A untuk kelompok umur 3-4 tahun dan kelas B untuk kelompok umur 5-6 tahun
	Pengelolaan Guru	Pembagian tempat mengajar guru yaitu guru X mengajar di kelas A dan guru Y mengajar di kelas B
	Pengelolaan Kantor	Pengaturan ruang guru dan kepala sekolah
Dampak Pengelolaan Pendidikan Terhadap Mutu		Pembelajaran berjalan efektif dan efisien, kepala sekolah dapat mengukur keberhasilan pembelajaran pada masing-masing kelompok kelas, dan guru dapat mengukur dan mengontrol prostasi belajar siswa pada masing-masing kelompok kelas

Berdasarkan pada tabel 1, maka hasil penelitian tentang pengelolaan pendidikan di KB Nur-Masithah Sampang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan pendidikan di KB Nur-Masithah berkaitan dengan pengelolaan beberapa aspek pendidikan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki pengaruh terhadap proses pendidikan khususnya pembelajaran di KB Nur-Masithah. Pengelolaan didefinisikan sebagai proses kegiatan yang berupa serangkaian kegiatan dengan cara atau strategi yang didukung oleh sarana, prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu (Widiarto, 2020). Maka berdasarkan pada hal tersebut, pengelolaan aspek pendidikan yang dikelola oleh KB Nur-Masithah adalah:

a. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupaka cara yang dilakukan oleh pengelola atau kepala sekolah KB Nur-Masitha dalam mengatur jadwal pembelajaran yang diberlakukan dalam satu tahun masa pembelajaran. Suginto menjelaskan pengelolaan pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola situasi dan kondisi proses pembelelajaran agar tercipta proses pebelajaran yang kondusif (Erwinsyah, 2016). Pada

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

pengelolaan pembelajaran, pengaturan yang dilakukan oleh guru bersama dengan kepala sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik agar tujuan pendidikan mudah untuk tercapai (Baidowi, 2022).

Pengaturan terhadap jadwal pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola atau kepala sekolah dilakukan atas dasar pencapaian visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan, kondisi siswa yaitu kompetensi yang didapatkan siswa, jumlah guru, serta sarana pendidikan yang dimiliki oleh KB Nur-Masithah Sampang sebagai perlengkapan penunjang proses pendidikan di sekolah. Agar siswa dapat mencapai perkembangan pribadi secara utuh, pendidik harus mampu mengemas pelajarannya dengan baik yang sekaligus sebagai sarana pendidikan nilai (menemukan nilai-nilai tertentu bagi jalan hidupnya) kepada siswa (Buchari, 2018). Adapun pengaturan pembelajaran dibagi atas 3 bagian yaitu:

1) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dilaksanakan pada hari senin dan selasa yang dilakukan dengan menfokuskan pembelajaran pada pengenalan huruf, tulisan, angka, nama hewan, nama tumbuhan dan lain-lain sesuai dengan tema yang diberikan guru kepada siswa untuk mengasah otak siswa dalam mendukung proses perkembangan kognitif siswa. Efendi menjelaskan Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Wahyuni, et al., 2016).

Pembelajaran tematik diberikan dengan cara diskusi (tanya jawab), ceramah, serta dengan penggunaan media pembelajaran seperti buku, poster dan alat-alat permainan yang ada di kelas serta dengan pemberian tugas untuk mengasah tingkat pemahaman siswa di sekolah. Dengan adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas pula, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Nasution, 2017).

2) Pembelajaran Agama

Selain pembelajaran tematik, pengaturan pembelajaran juga diarahkan pada ranah nilai-nilai agamis siswa. Tujuan pembelajaran agama ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak mulia dan dapat menerapkan ajaran agama Islam. Al-Ghazali menjelaskan pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Firmansyah, 2019).

Pembelajaran agama dilakukan setiap satu minggu sekali di hari rabu, tujuannya adalah untuk mencapai visi sekolah yaitu membantu perkembangan anak dengan berlandaskan pada ajaran agama. Pembelajaran agama yang diberikan adalah mengenal huruf hijaiyah, mengaji, praktek sholat dan praktek wudhu'. Disetiap bulannya KB Nur-Masithah memberikan pembelajaran agama yang berbeda misalnya di bulan pertama siswa diberikan pembelajaran huruf hijaiyah, bulan kedua praktek sholat dan seterusnya. Muhaimin menjelaksan karakteristik pendidikan Islam adalah menjaga akidah Islam, berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits dan pembelajarannya menonjolkan keimanan, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-harai peserta didik (Mahmudi, 2019).

3) Pembelajaran Olahraga dan Permainan Edukatif

Pengaturan pembelajaran yang terakhir adalah pemberian pembelajaran olahraga dan bermaian edukaif yang dilaksanakan pada hari kamis. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengasah kemampuan fisik-motorik siswa. Pembelajaran olahraga dan permaianan edukatif ini dilaksanakan secara berurutan oleh KB Nur-Masithah, pertama pembelajaran olah raga dengan senam atau dengan berjalan sehat mengitari desa. Dengan berolahraga siswa diharapkan dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami dengan baik pentingnya pendidikan jasmani bagi pengembangan fisik dan mental anak, hal tersebut dikarenakan adanya perubahan yang terjadi ketika anak masuk jenjang sekolah dasar. Anak yang menempuh pendidikan anak usia dini mempunyai mental yang baik dalam proses pembelajaran, berbeda dengan anak yang tidak menempuh pendidikan anak usia dini yang cenderung penakut dan belum bisa mandiri (Paramitha & Anggara, 2018).

Kedua permainan edukatif yaitu dengan memanfaatkan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dimiliki sekolah (permainan edukatif didampingi oleh guru). Dengan permainan edukatif, selain juga melatih gerak siswa, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dibidang akademik seperti lebih memahami mengenal angka, huruf, nama binatang dan lain sebagainya. Suryadi menjelaskan manfaat dari permainan edukatif adalah melatih kemampuan motorik motorik halus siswa yang diperoleh saat menjumput mainan, meraba, memegang dengan kelima jarinya, dan sebagainya, sedangkan rangsangan motorik kasar didapat anak saat menggerakkan mainannya, melempar, mengangkat dan sebagainya. Selain itu Mainan edukatif dirangsang untuk menggali kemampuan anak, termasuk kemampuannya dalam berkonsentrasi. Saat menyusun puzzel katakanlah anak dituntut untuk fokus pada gambar atau bentuk yang ada di depannya, ia tidak berlari-

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

larian atau melakukan aktifitas fisik lain sehingga konsentrasinya bisa lebih tergali (Syamsuardi, 2012).

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan pembagian kelas yang dilakukan untuk membedakan tingkat kompetensi yang akan dikembangkan serta tingkat pengetahuan yang akan didapatkan oleh siswa. Pembagian kelas dilakukan atas dasar kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis siswa serta kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang harus diberikan kepada siswa. Pembagian kelas dilakukan sesuai dengan umur yaitu kelas A untuk kelompok umur 3-4 tahun dan kelas B untuk kelompok umur 5-6 tahun. Suharsimi Arikunto mengatakan pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Warsono, 2016).

Pada masing-masing kelompok kelas diberlakukan proses pembelajaran yang berbeda sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan siswa di kelompok kelas tersebut. Misalnya di kelompok kelas B untuk siswa dengan umur 5-6 tahun yang fokus outputnya adalah siswa dapat membaca, menulis dan menghitung, maka proses pembelajarannya berbeda dengan kelompok A yang lebih fokus pada permainan edukatif seperti menggambar, menyebut huruf dan angka dan lain sebagainya. Cheung & Rudowicz menjelakan *ability grouping* merujuk pada suatu bentuk pengelompokkan yang dilakukan oleh guru, pejabat sekolah, atau pengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas atau sekolah berdasarkan pada kemampuan mereka (Wibowo, 2015).

c. Pengelolaan Guru

Pengelolaan guru merupakan kegiatan membagi guru tempat mengajar guru berdasarkan pada jumlah kelompok kelas yang ada. pengelolaan guru merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan guru sebagai tenaga profesional dan untuk bisa menjadi tenaga profesional guna terwujudnya tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional (Widiarto, 2020). Jumlah kelas dan guru yang sedikit (2 kelas dan 2 guru), mengharuskan pengelola atau kepala sekolah KB Nur-Masithah membagi tempat mengajar guru menjadi dua bagian yaitu guru X mengajar di kelas A dan guru Y mengajar di kelas B. Tujuan pembagian guru ini adalah agar pemenuhan guru pada masing-masing kelompok belajar terpenuhi. Pengelolaan guru dilakukan dalam rangka penyegaran dan penggiatan kembali penerapan pengelolaan guru di satuan pendidikan sehingga diharapakan akan menjadikan sekolah ini menjadi lebih maju, baik secara kualitas guru maupun kualitas lulusan yang dihasilakan (Ruhim, 2016).

Pembagian tempat mengajar guru dilakukan dengan cara memperhatikan latar belakang pendidikan guru yang ada di KB Nur-

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Masithah. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan SMA, di ditempatkan pada kelompok kelas A usia 3-4. Sedangkan untuk guru yang berlatar belakang pendidikan S-1 PG PAUD ditempatkan di kelompok kelas B usia 45-6 tahun. Alasan penempatan semacam ini adalah karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, dianggap lebih mampu dan memiliki metode mengajar yang lebih baik (berdasarkan keilmuan yang didapat dibangku kuliah) untuk menjalakan tugas mengajar di kelas tinggi. Rugaiyah menjelaskan bahwa manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah kegiatan mengelola personal pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai tugas dan fungsinya agar berjalan dengan efektif (Suryapriadi, et al., 2020).

d. Pengelolaan Kantor

Pengelolaan kantor adalah pengaturan pembagian ruang guru dan kepala sekolah sebagai ruang kerja dan tempat penyimpanan arsip dokumen atau administrasi KB Nur-Masithah. Tata ruang kantor adalah rancangan segala perlengkapan kantor serta pembagian ruangan pegawai di tempat yang tepat sehingga tercipta suasana nyaman untuk mencapai efisiensi kerja (Putri, et al., 2021).

Pengaturan terhadap kantor dilakukan untuk membedakan dan memisahkan ruang kelas dengan ruang kerja kepala sekolah dan guru serta ruang penyimpanan arsip sekolah agar tidak mudah untuk dijamah oleh siswa. Dengan adanya pengaturan ruang kantor seperti ini, diharapkan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan kegiatan perkantoran juga berjalan sesuai dengan fungisnya tanpa ada rasa saling terganggu dari masing-masing ruangan. Tata ruang kantor memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas kerja pegawai, hal ini menunjukkan bahwa jika kondisi tata ruang kantor ditingkatkan maka efektivitas kerja pegawai pun akan meningkat, begitupun sebaliknya (Anggraeni & Yuniarsih, 2017).

2. Dampak Pengelolaan Pendidikan Terhadap Mutu

Dampak pengelolaan pendidikan merupakan efek yang dihasilkan oleh pengelolaan beberapa aspek pendidikan terhadap keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Untuk membentuk dan memelihara mutu sekolah secara keseluruhan tidak dapat dilakukan dari satu sisi saja diperlukan kerjasama yang sangat baik antar semua komponen pendidikan (Baidowi & Syamsudin, 2022).

Adapun dampak pengelolaan pendidikan terhadap mutu pendididikan di KB Nur-Masithah adalah: *pertama*, pembelajaran berjalan efektif dan efisien, adanya pengelolaan pendidikan yang baik, maka hal tersebut berdampak pada proses penyelenggarakan pendidikan yang ada di KB Nur-Masithah. Proses pembelajaran lebih berjalan efektif sesuai dengan rencana dan tujuan dari visi dan misi sekolah serta berjalan secar efisien sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada masing-masing kelompok kelas. *Kedua* kepala sekolah dapat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

mengukur keberhasilan pembelajaran pada masing-masing kelompok kelas. Secara langsung ataupun tidak langsung, adanya pengelolaan pendidikan akan memudahkan seorang *leader* untuk mengontrol, mengvaluasi dan menilai jalannya proses pendidikan khususnya pembelajaran di masing-masing kelompok kelas. *Ketiga* guru dapat mengukur dan mengontrol prostasi belajar siswa pada masing-masing kelompok kelas. Pengelolaan pendidikan yang baik berdampak positif terhadap kinerja guru salah satunya adalah guru dapat dengan mudah mengukur dan mengntrol prestasi siswa yang diajarnya dalam kelas.

D. KESIMPULAN

Proses pengelolaan pendidikan di KB Nur-Masithah dilakukan dengan tujuan agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan serta visi dan misi yang telah ditentukan. Pengelolaan pendidikan di KB Nur-Masithah dilakukan pada beberapa aspek pendidikan yaitu pertama pengelolan pembelajaran dengan mengatur jadwal pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu pembelajaran tematik di hari senin dan selasa, pembalajaran agama di hari rabu serta pembelajaran olahraga dan permainan edukatif di hari kamis. Kedua aspek pengelolaan kelas yaitu dengan membagi kelas menjadi dua bagian diantaranya kelas kelompok A untuk umur 3-4 tahun dan kelas kelompok B untuk umur 5-6 tahun. Ketiga aspek pengelolaan guru dengan mengatur tempat mengajar guru berdasarkan pada latar belakang pendidikan guru. Dan keempat aspek pengelolaan kator yaitu memisahkan ruang kerja guru, kepala sekolah dan arsip dokumen sekolah dengan ruang kelas agar tidak mudah dijamah oleh siswa. Adapaun dampak dari pengelolaan pendidikan di KB Nur-Masithah adalah pembelajaran berjalan efektif dan efisien , kepala sekolah mudah untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada masing-masing kelompok kelas, dan guru dapat mengukur dan mengontrol prostasi belajar siswa pada masing-masing kelompok kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 105–112. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8098

Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, *8*(1), 50–58.

Baidowi, Ach, & Syamsudin. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Alim: Journal of Islamic Educatioan*, *4*(1), 27–38.

Baidowi, Achmad. (2022). Manajemen Perubahan Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Managemen*, *3*(1), 55–63.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Baidowi, Ach. (2020). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 76–86. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764

Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *12*(2), 106–124. https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897

Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan pembelajaran sebagai salah satu teknologi dalam pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 80–94. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/442

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, *17*(2), 79–90.

Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, *2*(1), 89–105. https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105

Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Auladuna*, *2*(2), 233–245.

Nasution, K. M. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(1), 9–16.

Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *4*(1), 93–103.

Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *3*(1), 41–51. https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612

Putri, N. S., Taufik, B., & Akil, H. (2021). Pengelolaan tata ruang kantor di sekolah menegah pertama. *Jurnal PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(3), 351–356.

Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus Di Sman 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *1*(2), 203–217. https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.769

Ruhim. (2016). Pengelolaan guru SD. *Manajer Pendidikan*, *10*(2), 171–178.

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 192–209. https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf

Suryapriadi, Y. E., Gaffar, M. F., Wahab, A. A., & Komariah, A. (2020). Pengelolaan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Guru Berbasis Kinerja Di Sekolah Laboratorium Percontohan (Labschool). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *27*(1), 76–89. https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24411

Syamsuardi. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *II*(1), 59–67.

Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech*, *1*(2), 129–136.

Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, *10*(5), 469–476.

Wibowo, D. H. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, *14*(2), 148–159. https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159

Widiarto, A. (2020). Analisis Kebijakan Pengelolaan Guru di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *11*(1), 89–103. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1525

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.